

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan tentang konsep pendidikan Islam studi komparasi antara pemikiran KH Ahmad Dahlan dan Sayyid Ahmad Khan pada bab-bab sebelumnya, maka ditemukan tiga kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil pembahasan, yaitu di antaranya:

1. KH Ahmad Dahlan secara tersirat berpendapat bahwa pendidikan Islam upaya penyadaran fungsi dan peran manusia untuk menerapkan Islam sebenarnya, integrasi ilmu agama dengan ilmu pengetahuan, mengembangkan sikap toleran dan terbuka pada kemodernan. Ini merupakan usaha membentuk manusia muslim berbudi luhur, alim dalam agama, luas pandangan dan paham masalah ilmu keduniaan, serta bersedia berjuang untuk masyarakat dengan senantiasa kembali kepada al-Qur'an dan as-Sunnah serta akal yang sehat sesuai dengan jiwa agama Islam melalui integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum.
2. Sayyid Ahmad Khan melalui gerakannya, secara tidak langsung berpendapat bahwa pendidikan Islam upaya untuk menunjang keberlangsungan dan kemaslahatan umat Islam dalam mengentaskan persoalan-persoalan yang timbul pada masanya dengan membentuk muslim yang taat, cerdas, bermoral, memiliki pandangan luas dan ahli masalah ilmu keduniaan serta bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat, yang senantiasa melandasi al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai sebuah pemahaman kontekstual sesuai keadaan pendidikan

saat itu, yakni dengan memadukan antara sistem pendidikan modern dan tradisional yang diharapkan dapat memberikan kontribusi besar bagi perubahan masyarakat kelak.

3. Pendidikan Islam merupakan sarana memaksimalkan potensi manusia dengan memberikan pendidikan yang bersifat agama maupun dunia. Namun, upaya KH Ahmad Dahlan memaksimalkan potensi manusia dengan sifat pembaharuan memberantas TBC, sedangkan Sayyid Ahmad Khan, upaya memaksimalkan potensi manusia dengan bersikap kooperatif terhadap penjajah, sehingga dapat leluasa mengembangkan pendidikan Islam.

Hal ini dilakukan, semata-mata untuk membentuk manusia yang bertaqwa dan memiliki wawasan yang luas. Maka KH Ahmad Dahlan mengabdikan dirinya dengan mengenalkan ilmu-ilmu umum yang biasa dipakai oleh Belanda kepada umat Islam di Indonesia yang pada saat itu masih tabu. Sedangkan Sayyid Ahmad Khan di tempatnya, India, dengan menerjemahkan buku-buku yang berbahasa Inggris ke dalam bahasa Urdu, bahkan mendirikan lembaga khusus penerjemahan.

Mereka berdua senantiasa menyeru untuk menggunakan al-Qur'an dan as-Sunnah dan nalar sehat sebagai pijakan dalam segala aktivitas kependidikan. karena KH Ahmad Dahlan melihat umat Islam di Indonesia sudah terkontaminasi dengan ajaran-ajaran tradisi di luar Islam, sehingga beliau berusaha untuk memurnikan kembali ajaran Islam. sedangkan Sayyid Ahmad Khan berusaha untuk mengkontektualkan dalil-dalil yang ada di al-Qur'an dan Hadits sesuai situasi saat itu.

Mengkolaborasikan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama dalam suatu lembaga pendidikan merupakan hal yang terbaik menurut pandangan kedua tokoh ini. Sehingga ilmu yang diperoleh utuh. Namun, KH Ahmad Dahlan lebih fokus untuk menyeimbangkan ilmu umum dengan ilmu agama, karena umat Islam di Indonesia pemahaman keagamaannya sudah bercampur dengan syirik, *bid'ah* dan *khurafat*. Oleh karena itu, beliau memulai dari tingkat pendidikan dasar. Sedangkan Sayyid Ahmad Khan lebih fokus untuk memberikan literatur pendidikan mengikuti pendidikan Inggris, beliau lebih fokus memulai dengan akademi yang setara dengan universitas.

B. Saran-saran

Dalam penulisan skripsi ini, disadari masih banyak kekurangan atau bahkan kesalahan baik dari segi konten maupun teknis. Oleh sebab itu, kepada para pembaca skripsi ini diharapkan memberikan kritik maupun saran yang membangun agar di kemudian hari peneliti dapat lebih teliti lagi. Di samping itu, pembahasan mengenai konsep pendidikan Islam studi komparasi antara pemikiran KH Ahmad Dahlan dan Sayyid Ahmad Khan dapat dilanjutkan oleh yang lainnya, namun kiranya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Penelitian mengenai konsep pendidikan Islam studi komparasi antara pemikiran KH Ahmad Dahlan dan Sayyid Ahmad Khan yang ditulis dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu bagi yang berminat membahas terkait masalah ini hendaknya perlu mengkaji ulang dari hasil penelitian ini, kemudian membandingkan dengan karya-karya yang satu arah dengan penelitian ini dengan ketajaman analisis yang lebih baik.

2. Agar penelitian ini tidak buntu, kiranya pembaca, civitas akademik, dan masyarakat pada umumnya, kiranya penelitian ini dijadikan sebagai bahan diskusi interaktif, sebab penelitian ini menguraikan konsep pendidikan yang sangat relevan hingga dewasa ini.

C. Kata Penutup

Penelitian ini diakui jauh dari kata sempurna, sehingga apabila pembaca mendapati kesalahan konten maupun teknis, dengan sadar penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Tentunya, saran, kritikan dan masukan untuk penulis sangat dinantik demi terciptanya sautu penelitian yang penulis lakukan lebih baik dari ini semua.